

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LKPD DALAM PEMBELAJARAN IPA  
TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI SDN 55/I SRIDADI**

Novitasari<sup>1</sup>, Faizati Umu Aimanah<sup>2</sup>, Ulfa Ramadhani<sup>3</sup>, Andre Pratama Sitepu<sup>4</sup>,  
Risdalina<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>PGSD FKIP Universitas Jambi

<sup>1</sup>[vitaaaaaa286689@gmail.com](mailto:vitaaaaaa286689@gmail.com), <sup>2</sup>[faizatiumu02@gmail.com](mailto:faizatiumu02@gmail.com),

<sup>3</sup>[ulfaramadhani135@gmail.com](mailto:ulfaramadhani135@gmail.com), <sup>4</sup>[andrekeyes@gmail.com](mailto:andrekeyes@gmail.com), <sup>5</sup>[risdalina@unja.ac.id](mailto:risdalina@unja.ac.id)

**ABSTRACT**

*Education is a dynamic and complex process that not only serves as a means of transferring knowledge, but also as a platform for developing skills, attitudes, and values to shape quality human resources. The Merdeka Curriculum is an innovative effort to provide flexibility for educators and students in the learning process, emphasizing the importance of character and competency development. One approach that supports the successful implementation of this curriculum is the use of Student Worksheets (LKPD). This study aims to examine the effectiveness of using LKPD in increasing student motivation and engagement in Science (IPA) learning in fourth-grade elementary school. The method used is qualitative research through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the active use of LKPD encourages student participation in discussions and experiments, as well as increasing their motivation and self-confidence. Teachers stated that LKPD facilitates the learning process and encourages students to think critically and creatively. These findings are reinforced by Abraham Maslow's hierarchy of needs theory, which explains that learning motivation will increase if students' basic needs up to self-actualization are met. LKPD designed in a contextual, gradual, and interactive manner has proven capable of meeting these needs. Thus, LKPD can serve as a stimulus in enhancing students' learning motivation while also functioning as an effective and enjoyable learning medium in supporting the implementation of the Merdeka Curriculum.*

**Keywords:** *learning motivation, merdeka curriculum, LKPD, science learning*

**ABSTRAK**

Pendidikan merupakan proses yang dinamis dan kompleks yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum Merdeka merupakan upaya inovatif untuk memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan menekankan pentingnya pengembangan karakter dan

kompetensi. Salah satu pendekatan yang mendukung keberhasilan implementasi kurikulum ini adalah penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan LKPD dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKPD secara aktif mendorong partisipasi peserta didik dalam diskusi dan eksperimen, serta meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka. Guru menyatakan bahwa LKPD memfasilitasi proses pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Temuan ini diperkuat oleh teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, yang menjelaskan bahwa motivasi belajar akan meningkat jika kebutuhan dasar peserta didik hingga aktualisasi diri terpenuhi. LKPD yang dirancang secara kontekstual, bertahap, dan interaktif terbukti mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan demikian, LKPD dapat berfungsi sebagai stimulus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci :** motivasi belajar, kurikulum merdeka, LKPD, pembelajaran IPA

### **A. Pendahuluan**

Proses pendidikan dapat dipahami sebagai suatu sistem yang kompleks dan dinamis, yang berfungsi sebagai pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, ia juga meliputi pengembangan keahlian, sikap, dan nilai-nilai yang esensial bagi individu untuk berkontribusi secara efektif dalam masyarakat. Melalui rencana pembelajaran yang relevan dan metode pengajaran yang inovatif, pendidikan dapat membekali individu dengan kemampuan berpikir kritis,

kreativitas, dan keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. ini sejalan dengan teori pembangunan manusia yang menekankan pentingnya investasi dalam pendidikan sebagai cara untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat

Untuk mencapai sasaran dalam Pendidikan formal di sekolah saja tidak cukup. Pendidikan formal perlu dijalankan dengan dukungan Pendidikan informal dan non-formal. Pendidikan informal dan non-formal yang dijalankan di masyarakat dan keluarga akan membantu

memaksimalkan hal-hal yang diperoleh di sekolah serta melengkapi materi yang tidak diajarkan dalam kurikulum yang berlaku. Kurikulum Merdeka belajar adalah suatu kebijakan yang dicetuskan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Nadiem Makarim. Ia mengungkapkan bahwasannya merdeka belajar adalah suatu tujuan memberikan ruang dalam pengembangan potensi pada diri peserta didik dengan kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen pendidikan Merdeka merupakan suatu kurikulum dalam dunia pendidikan yang memberikan keluasaan baik bagi seorang pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan sistem pendidikan yang terdapat dalam suatu lembaga. Namun dalam penerapan kurikulum ini perlu pemahaman yang mendalam untuk para guru sebelum disampaikan kepada peserta didik. Sehingga konsep ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang berkualitas tidak hanya aspek akademik namun juga berkembang dalam hal lainnya.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang

mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau program merdeka belajar ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kemampuan yang mereka miliki.

Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa.

Proses pembelajaran yang efektif memerlukan perhatian khusus terhadap beberapa elemen inti yang harus dikembangkan oleh guru. Salah satu elemen penting dalam pembelajaran adalah materi, yang berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan informasi dan konsep kepada siswa (Sati & Mutmainnah, 2023). Materi yang disampaikan dengan cara yang tepat untuk membantu siswa memahami pelajaran, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam belajar. Dalam konteks ini, salah satu pendekatan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKPD) sebagai media pendidikan. LKPD dirancang untuk memfasilitasi interaksi siswa dengan materi pembelajaran secara lebih efektif, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar (Pawestri & Zulfiati, 2020). Dengan LKPD, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mendorong eksplorasi, eksperimen, dan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari.

Penggunaan LKPD dalam pendidikan diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga peserta didik merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) telah menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). LKPD merupakan materi pembelajaran yang mencakup berbagai lembaran tugas, panduan untuk menjalankan tugas, dan evaluasi pembelajaran yang harus diselesaikan oleh siswa. Penyusunan LKPD berdasarkan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, sehingga dapat memberikan panduan yang jelas dalam proses belajar mengajar (Pawestri & Zulfiati, 2020).

Keberadaan LKPD bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan LKPD, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan eksperimen pada setiap materi yang dipelajari, yang pada gilirannya membantu mereka mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam

dan memberikan ruang untuk eksplorasi lebih lanjut (Lase & Zai, 2022). LKPD dirancang sebagai panduan yang terdiri dari lembaran-lembaran berisi materi, petunjuk, dan ringkasan yang harus dikerjakan oleh siswa. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam aspek kognitif, yang menjadi salah satu tujuan utama dalam sistem pendidikan (Fitriyeni, 2023).

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah

kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya, (Idham Kholid, 2017).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Siagian (dalam Erjati Abbas, 2017:80) menyatakan bahwa motivasi ialah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya serta memenuhi kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru memiliki peran penting dalam mendorong siswa belajar di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah gurulah yang merencanakan kegiatan belajar mulai dari pemilihan metode, strategi, dan media belajar. Perencanaan yang baik dan pemilihan metode, strategi dan media yang tepat dapat berbagai dampak positif bagi siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif, yang berfokus pada pemahaman yang komprehensif tentang fenomena sosial, perilaku, dan pengalaman manusia. Penelitian kualitatif menekankan pada pengumpulan informasi deskriptif dan naratif, yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki signifikansi perilaku dan interaksi individu atau kelompok. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan teknik seperti wawancara terperinci, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual tentang topik yang sedang diselidiki.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil observasi di kelas IV SDN 55/I SRIDADI menunjukkan bahwa penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berdampak positif secara signifikan terhadap peningkatan partisipasi aktif peserta didik selama proses belajar. Ini terbukti melalui peningkatan keterlibatan siswa di setiap tahap

pembelajaran yang disusun dengan LKPD sebagai media utama. Peserta didik menunjukkan semangat yang besar, yang terlihat dari keseriusan mereka dalam mengikuti instruksi guru serta partisipasi aktif dalam melaksanakan pekerjaan yang ada dalam LKPD. Wawancara dengan narasumber guru kelas IV C, Bapak Herry Layanto, menunjukkan bahwa setelah pemakaian LKPD, semangat belajar siswa mengalami peningkatan. Guru juga mengungkapkan bahwa siswa yang tadinya pasif kini mulai menunjukkan antusiasme untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelajaran. LKPD dianggap bermanfaat bagi guru dalam mengarahkan proses belajar dan memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Pernyataan Bapak Herry:

“Anak-anak jadi lebih semangat kalau ada LKPD. Mereka tidak hanya duduk diam, tapi juga berani bertanya dan menjawab”.

Secara mendetail, aktivitas yang terlihat selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik secara mandiri membaca dan mempelajari isi LKPD sebelum guru menjelaskan materi, yang mencerminkan adanya motivasi intrinsik dalam diri peserta didik untuk

memahami materi secara aktif. Di samping itu, kegiatan diskusi kelompok berjalan dengan aktif, di mana para peserta tampak saling bertanya, berdiskusi, dan berbagi pemahaman mengenai konten LKPD, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif dan konstruktif. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keberanian untuk menyampaikan pendapat serta menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara langsung, yang menandakan berkembangnya rasa percaya diri dan keterlibatan belajar yang semakin tinggi akibat penggunaan LKPD tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi, didapatkan bahwa:

- 1) LKPD secara aktif digunakan dalam pembelajaran IPA untuk membantu siswa memahami materi secara langsung melalui aktivitas, pertanyaan, dan eksperimen sederhana.
- 2) LKPD dianggap cukup efektif, dengan perkiraan efektivitas sekitar 70%, dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap konsep IPA.
- 3) Pemanfaatan LKPD menjadikan siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, karena mereka tidak

hanya menerima penjelasan, tetapi juga melakukan observasi dan mencatat temuan mereka.

- 4) Guru sering memanfaatkan LKPD yang ada dan juga mengubahnya agar sesuai dengan situasi siswa serta kebutuhan materi.

### **Pembahasan**

#### **Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai penuntun dalam kegiatan belajar mengajar. LKPD dapat disusun dan ditingkatkan berdasarkan situasi serta kondisi aktivitas pembelajaran yang akan dijalani. Namun demikian, lembar kerja peserta didik adalah lembar yang berisi perintah yang harus diselesaikan oleh siswa. Berdasarkan tujuannya, LKPD dibagi menjadi 5 jenis:

- 1) LKPD yang bermanfaat untuk membantu siswa dalam merumuskan suatu rencana.
- 2) LKPD mendukung siswa dengan memanfaatkan berbagai desain yang diperoleh.
- 3) LKPD berguna sebagai penunjuk dalam sistem pembelajaran.
- 4) LKPD yang berguna untuk penguatan

5) LKPD berguna sebagai pengarah dalam percobaan

Manfaat dari lembar kerja peserta didik yaitu:

- 1) Membangkitkan semangat siswa dalam proses belajar.
- 2) Membantu siswa untuk memperbaiki suatu peraturan
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa dalam menetapkan dan memperbaiki keterampilan proses.
- 4) Digunakan sebagai referensi bagi guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 5) Membantu siswa memperoleh ikhtisar tentang materi yang sedang mereka pelajari melalui proses pembelajaran.
- 6) Membantu peserta didik dalam menemukan pengetahuan dari aturan yang sedang dipelajari melalui proses pembelajaran yang terstruktur.

Pemanfaatan LKPD dalam proses pembelajaran sangat efektif. Sejumlah guru telah menggunakan LKPD ini kepada siswa yang mereka ajar. Keunggulan LKPD ini dibandingkan media lainnya adalah:

1. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Mendukung pengembangan suatu konsep

3. Harus melatih dan mengembangkan keterampilan proses

Selain sebagai alat belajar, LKPD juga dapat digunakan sebagai bahan ajar yang mencerminkan kreativitas guru dalam mengajar dan mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang menarik, serta membantu peserta didik menciptakan pengalaman dalam mempelajari hal-hal baru.

### **Motivasi Belajar**

Motivasi Belajar Menurut Abraham Maslow adalah motivasi yang berasal dari kebutuhan. Keinginan untuk belajar muncul karena ingin memperoleh nilai tinggi agar bisa bersaing dengan yang lain. Kata motivasi dapat diartikan sebagai upaya untuk mendorong orang agar melakukan sesuatu. Sadirman lalu menyatakan bahwa motivasi bisa dianggap sebagai dorongan dari dalam dan luar untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi pun bisa dipahami sebagai keadaan yang ada di dalam diri. Dorongan perilaku individu bisa berasal dari motif dalam diri, kebutuhan pribadinya, atau pengaruh

dari luar. Kebutuhan tersebut dapat muncul sebagai persepsi kekurangan mental, atau sebagai perasaan kenyang yang muncul akibat keseimbangan atau runtuhnya organisme.

Maslow memperkenalkan teori hierarki kebutuhan, yang umumnya digambarkan dalam bentuk piramida. Psikolog dari Amerika ini menyatakan bahwa ada kebutuhan universal yang ingin dipenuhi oleh setiap individu. Sasaran utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan hampir semua orang. Abraham Maslow juga menganalisis serta mengklasifikasikan kebutuhannya sebagai berikut. Konsep piramida muncul dari prinsip bahwa untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi, kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu. Menurutnya rantai utama di rantai dasar memerlukan kebutuhan fisiologis seperti makan, minum, bernapas, dan berdefek. Tubuh manusia tidak bisa bertahan lama jika tidak memenuhi kebutuhan dasar.

Kebutuhan akan perlindungan mengasumsikan adanya rasa aman terhadap berbagai risiko. Di tingkat ketiga piramida imajiner, terdapat keperluan sosial tertentu, seperti keperluan individu akan komunitas,

keperluan akan pertemanan, keperluan untuk mencintai, dan keperluan untuk dicintai. Empat tingkat piramida dilambangkan oleh kebutuhan akan pengakuan dan penghormatan sosial. Ini dapat dipahami sebagai penilaian yang baik dan rasa percaya diri seseorang serta sebagai penilaian dan pengakuan dari anggota masyarakat lainnya. Puncak piramida menggambarkan kebutuhan untuk aktualisasi diri dan pemenuhan. Kebutuhan tersebut akan terpenuhi jika individu dapat mengembangkan dirinya sesuai harapannya. Sangat krusial untuk menerapkan teori Maslow dalam dunia pendidikan. Guru harus memperhatikan teori ini, khususnya dalam proses belajar dan mengajar. Saat guru berusaha memahami permasalahan anak-anak yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, mereka sulit mempertahankan ketenangan di kelas, termasuk anak-anak yang enggan belajar. Peran teori jarum dalam pembelajaran membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disampaikan kepada siswa.

Teori ini dapat diuraikan dalam konteks metode kolaboratif di mana pengajar menyediakan materi untuk proses belajar. Teori hierarki dimulai

dari tingkat yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi, sehingga teori ini berperan penting dalam proses pembelajaran. Arti dari hierarki kebutuhan Maslow adalah bahwa pengajar berupaya memenuhi kebutuhan dasar siswa mereka, sehingga kebutuhan yang lebih tinggi juga dapat terpenuhi. Guru memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan keamanan, kasih sayang, harga diri, dan aktualisasi diri. Selain itu, guru berfungsi sebagai pendukung bagi siswa. Tanggung jawab guru adalah sebagai berikut:

1. Guru harus membentuk siswa yakin dalam menjalankan tugas di kelas dan melakukannya dengan sebaik-baiknya.
2. Guru harus mendorong siswa untuk menyampaikan kebutuhan pribadi dan kelompok, dan kewajiban untuk menjelaskan kebutuhan ini bertujuan untuk mencegah konflik.
3. Guru harus berusaha untuk menciptakan kemandirian siswa dan mendorong mereka memilih metode belajar yang sesuai.
4. Guru berperan sebagai sumber informasi untuk memperbaiki pengalaman belajar siswa dan mendorong aktivitas kelompok.

5. Guru harus memahami dan menerima pesan emosional serta intelektual yang disampaikan oleh siswa dan kelompok mereka.
6. Guru berfungsi sebagai anggota aktif dalam kelompok, yang menekankan pada transparansi dengan menunjukkan emosi, mempertahankan saling pengertian, responsif, dan peduli terhadap perasaan anggota.
7. Menyadari kelebihan dan batasan saat berinteraksi dengan siswa.

#### **Peran LKPD sebagai Stimulus Motivasi Belajar**

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai sarana pembelajaran memberikan peluang kepada guru untuk menyajikan pengajaran yang sesuai dengan prinsip teori Maslow. Dengan LKPD yang terstruktur dan kegiatan yang beragam, pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial siswa. Beberapa faktor yang membuat LKPD efektif dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain:

1. Aktivitas yang Terencana dan Teratur

LKPD disusun dari kegiatan yang mudah ke kegiatan yang lebih

rumit, sejalan dengan pendekatan hierarki Maslow. Ini mendukung siswa dalam mengembangkan rasa percaya diri secara bertahap.

#### 2. Visualisasi dan Keterlibatan Interaktif

LKPD yang disertai gambar, grafik, peta konsep, atau petunjuk visual memenuhi kebutuhan estetika dan kenyamanan kognitif siswa, sehingga memperkuat konsentrasi dan partisipasi mereka.

#### 3. Kesempatan untuk Penilaian Diri dan Ungkapan Personal

LKPD yang berisi pertanyaan terbuka, tugas proyek, atau tempat bagi siswa untuk menyampaikan pendapat pribadi membantu mereka mengembangkan identitas akademik dan berpikir secara mandiri.

4. Kontekstualisasi Isi. Saat LKPD terhubung dengan situasi nyata atau pengalaman harian siswa, mereka merasa bahwa pembelajaran menjadi relevan dan bermanfaat, yang meningkatkan motivasi intrinsik mereka.

### **Keefektifan Penggunaan LKPD pada Pembelajaran IPA**

Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

(IPA) telah terbukti memberikan dampak besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil belajar siswa. LKPD sebagai media pembelajaran memiliki fungsi penting dalam mendukung keterlibatan aktif siswa, khususnya dalam pembelajaran yang bersifat eksploratif seperti IPA.

LKPD terbukti ampuh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA secara menyeluruh, mencakup penguatan hasil belajar kognitif (terlihat dari kenaikan signifikan nilai post-test, ketuntasan belajar, pengembangan keterampilan proses sains, serta kemajuan aspek afektif seperti sikap ilmiah, kolaborasi, dan kreativitas. Keefektifan ini paling jelas terlihat pada LKPD yang dibuat berdasarkan model Project Based Learning, Discovery Learning, dan Experiential Learning serta integrasi teknologi (e-LKPD) yang meningkatkan interaksi dan motivasi belajar. Keberhasilan pelaksanaan LKPD tergantung pada tiga faktor utama: (1) keselarasan desain dengan kurikulum (terutama Kurikulum Merdeka) dan kondisi lokal, (2) dukungan infrastruktur digital (terutama untuk e-LKPD di daerah 3T), serta (3) kemampuan guru dalam

pengembangan LKPD yang berbasis TPACK. Tantangan utama mencakup kesiapan pengajar dan keterbatasan sarana, sehingga diperlukan pendekatan hybrid (kombinasi cetak-digital), pelatihan terus-menerus, dan pengembangan rubrik penilaian autentik untuk menilai sikap ilmiah secara menyeluruh.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV SDN 55/I Sridadi berpengaruh positif secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa. Pengamatan menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat, antusias, dan percaya diri saat terlibat dalam pembelajaran yang didasarkan pada LKPD, baik secara individu maupun secara kelompok. Pernyataan ini sejalan dengan wawancara guru yang menyebutkan bahwa LKPD dapat mengubah siswa yang pada awalnya pasif menjadi lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat. Dokumentasi hasil kerja siswa juga menggambarkan peningkatan kualitas pemahaman dan kreativitas, serta

pencapaian tugas yang lebih baik. Secara teoritis, efektivitas LKPD berhubungan dengan kemampuan untuk memenuhi berbagai tingkat kebutuhan siswa yang dijelaskan dalam teori hierarki kebutuhan Maslow, mulai dari kebutuhan dasar hingga pencapaian diri. Selain berfungsi sebagai alat bantu belajar, LKPD juga terbukti efektif memicu motivasi belajar yang tinggi karena mampu menyajikan aktivitas yang kontekstual, interaktif, terstruktur, dan mendukung ekspresi pribadi siswa. Penerapan LKPD dalam pembelajaran IPA secara khusus terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman konsep, keterampilan proses sains, sikap ilmiah, serta kerjasama dan kreativitas siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80.  
<https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Sari Yunita, D. S. J. N. (2024). Perkembangan Kurikulum Merdeka Di Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 2199–2205.

- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Devita Cahyani Nugraheny. (2018). Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Life Skills Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dan Sikap Ilmiah. *Visipena Journal*, 9(1), 94–114. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.435>
- Hafild, M. N. R., Putri, T. P., & Ivana, F. (2024). *Efektivitas Pengembangan E-LKPD Berbantuan Aplikasi Thinkable Berbasis Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. 303–314.
- Pramudiyanti, Dewi, P. S., Putri, R. E., & Nurhayati. (2024). Efektivitas Lembar Kerja Siswa (LKPD) pada Mata Pelajaran IPA Berbasis Model Inkuiri di SD Kelas V. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13640–13648.
- Mayasari, N. johar A. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Vol. 14, Issue 5).
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187
- Sintya Dewi, R., Rismayani, R., & Muslimah, M. (2022). Keefektifan Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(2), 129–136. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22835>
- Tarisma, M. M., Suma, K., & ... (2023). Efektifitas E-LKPD Berbasis Project Based Learning pada Muatan Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan ...*, 6, 276–287. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/62088>
- 1.